

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG SAYURAN
ORGANIK MENUJU DESA MANDIRI PANGAN KOTA SURAKARTA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Derajat Gelar Sarjana Pertanian
di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret**

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Oleh:

DWI WIDI ASTUTI

H 0415019

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2019

commit to user

HALAMAN PENGESAHAN**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG SAYURAN
ORGANIK MENUJU DESA MANDIRI PANGAN KOTA SURAKARTA**

Telah dipersiapkan dan disusun oleh :

Dwi Widi Astuti

H 0415019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 29 November 2019

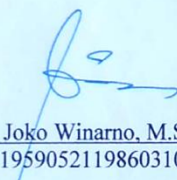
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

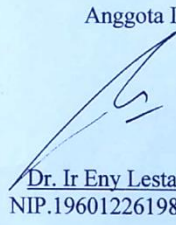
Ketua

Anggota I

Anggota II


Dr. Joko Winarno, M.Si
NIP. 195905211986031002


Hanifah Ihsaniyati, S.P., M.Si
NIP. 198003022005012001


Dr. Ir Eny Lestari M.Si
NIP.196012261986012001

Surakarta, Desember 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Universitas Sebelas Maret



Prof. Dr. Samanhudi, SP., M.Si
NIP. 196806101995031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Model Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayuran Organik Menuju Desa Mandiri Pangan Kota Surakarta. Penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Samanhudi, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dr. Suminah, M.Si selaku Kepala Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dr. Ir. Sugihardjo M.S selaku Ketua Komisi Sarjana Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
4. Dr. Joko Winarno., M.Si selaku Pembimbing Utama Penelitian di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Hanifah Ihsaniyati, S.P., M.Si selaku Pembimbing Pendamping Penelitian sekaligus Pembimbing Akademik di Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
6. Dr. Ir. Eny Lestari, M.Si selaku Penguji Skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
7. Ayah (Slamet Ratmoko), Ibu (Susilowati) dan Kakak (Wahyu Widi Andini) di rumah yang selalu memberikan doa, restu serta dukungan dan kasih sayang yang tak henti.
8. Teman-teman BALA (Tiara, Zsazsa, Ratri, Denis, Riffo, Maharli, Akbar) yang telah kebersamai dan menunggu penulis pulang.
9. Teman-teman IMAGINATION CORPORATION (Alfia, Kartika, Annisa, Anna, Yuliana, Denis) yang telah menyemangati dan menunggu penulis pulang.

commit to user

10. Teman-teman NORMAL (Arisnia Devie, Agnas Wardhani, Bety Yunita, Meita Fatimatur) yang telah kebersamai dan membantu selama penulisan berlangsung.
11. Teman-teman ARGH Trash (Erlin Yusliana, Tirani Komala Dewi, Oky Dea Novianti, Luthfi Agung Ardhianta) yang telah kebersamai dan membantu selama penulisan berlangsung.
12. Teman-teman Kos Pondok 18 (Faedah Fitriana, Anggie Priscillia, Nike Anofa, Mba Fania Rahma, Herlina Tri, Mba Mustafidah) yang selalu menyemangati dan membangunkan penulis selama penulisan berlangsung.
13. Teman-teman UCUP (Elvina Novidya, Diah Ayu, Intan Rizkyana) yang selalu menyemangati dan kebersamai selama penulisan berlangsung.
14. Teman-teman KOMDA Bekasi (Marcellino Rico, Naufal Sufi, Iqbal Fadhlurrahman, Damar Arthur, Alex, Silvia Laras) yang selalu menyemangati dan kebersamai selama penulisan berlangsung.
15. Teman-teman Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Angkatan 2015.
16. Warga Kampung Sayuran Organik RW 37 Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta
17. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Saya menyadari bahwa Skripsi saya masih jauh dari kesempurnaan sehingga saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan kedepannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surakarta, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
RINGKASAN	x
SUMMARY	xi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
LANDASAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Tinjauan Pustaka	7
1. Pemberdayaan Masyarakat	7
2. Teori Komunikasi	11
3. Teori Kebutuhan	13
4. Ketahanan Pangan	15
5. Desa Mandiri Pangan	16
6. Model	18
C. Kerangka Berpikir	19
D. Dimensi Penelitian	21
METODE PENELITIAN	23
A. Metode Dasar Penelitian	23
B. Penentuan Lokasi Penelitian	23
C. Subyek Penelitian dan Pemilihan Informan	24

D. Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Validitas Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Lokasi Kmapung Sayuran Organik	32
1. Gambaran Umum Kampung Sayuran Organik	32
2. Kegiatan Pemberdayaan Kampung Sayuran Organik	Error!
Bookmark not defined.	
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat.....	41
1. Kelembagaan.....	41
2. Ketenagaan.....	52
3. Sarana dan Prasarana.....	57
4. Pembiayaan	62
5. Penyelenggaraan.....	65
6. Pengawasan	70
C. Model Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayuran Organik Menuju Desa Mandiri Pangan	72
KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Berpikir.....	20
Gambar 3.1	Skema Model Analisis Data	31
Gambar 4.1	Gapura Kampung Sayuran Organik	33
Gambar 4.2	Pertemuan KSM dilakukan pada malam hari	43
Gambar 4.3	Pertemuan Kelompok Wanita tani siang hari	46
Gambar 4.4 a	<i>Packaging</i> ‘Selia’ produk olahan stik sayuran seledri	47
Gambar 4.4 b	Produk olahan stik sayur.....	47
Gambar 4.5	Pelatihan Kelompok Wanita Tani di DISPERTAN.....	49
Gambar 4.6	Alat Pencacah Sampah Hibah Penelitian Dosen	50
Gambar 4.7	Pekarangan Rumah Masyarakat	58
Gambar 4.8	Koperasi Bibit dan Benih KSM	60
Gambar 4.9	Diagram Model Eksisting Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayuran Organik	76
Gambar 4.10	Diagram Proposisi Rumusan Model yang Direkomendasikan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayuran Organik	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jenis dan Sumber Data yang dibutuhkan.....	25
Tabel 3.2	Daftar Informan Penelitian dengan Teknik <i>Snowball</i>	26
Tabel 4.1	Faktor Pendukung dan Penghambat Aspek kelembagaan Kampung Sayuran Organik Menuju Desa Mandiri Pangan.....	51
Tabel 4.2	Faktor Pendukung dan Penghambat Aspek Ketenagaan (SDM) Kampung Sayuran Organik Menuju Desa Mandiri Pangan.....	56
Tabel 4.3	Faktor Pendukung dan Penghambat Aspek Sarana dan Prasarana Kampung Sayuran Organik Menuju Desa Mandiri Pangan	61
Tabel 4.4	Faktor Pendukung dan Penghambat Aspek Pembiayaan Kampung Sayuran Organik Menuju Desa Mandiri Pangan.....	64
Tabel 4.5	Faktor Pendukung dan Penghambat Aspek Penyelenggaraan Kampung Sayuran Organik Menuju Desa Mandiri Pangan.....	68
Tabel 4.6	Faktor Pendukung dan Penghambat Aspek Pengawasan Kampung Sayuran Organik Menuju Desa Mandiri Pangan.....	71
Tabel 4.7	Perbedaan Model Eksisting dan Rekomendasi Kampung Sayuran Organik Menuju Desa Mandiri Pangan.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	92
Lampiran 2. Daftar Identitas informan	96
Lampiran 3. Tabel Triangulasi Sumber Data	97
Lampiran 4. Tabel Triangulasi Metode	132
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan	142
Lampiran 6. Izin penelitian	145



RINGKASAN

Dwi Widi Astuti. H0415019. “Model Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayuran Organik Menuju Desa Mandiri Pangan Kota Surakarta”. Dibimbing oleh Dr. Joko Winarno, M.Si dan Hanifah Ihsaniyati, S.P., M.Si di Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.

Kerawanan pangan di pedesaan masih menjadi isu yang cukup besar dalam pembangunan pertanian. Belum tercapainya kecukupan pangan ditingkat individu dapat menimbulkan kerawanan pangan. Salah satu contoh kegiatan yang dapat dilakukan guna meminimalisir kerawanan pangan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat Desa Mandiri Pangan. Desa mandiri pangan adalah desa/kelurahan yang masyarakatnya memiliki kemampuan untuk mewujudkan Ketahanan Pangan dan gizi melalui pengembangan subsistem ketersediaan, distribusi, dan konsumsi Pangan dengan memanfaatkan sumberdaya setempat secara berkelanjutan. Masyarakat pada setiap wilayah mempunyai karakter yang sangat heterogen sifatnya, sehingga membutuhkan pendekatan atau model yang berbeda dalam proses pemberdayaannya. Guna mengatasi masalah tersebut pemberdayaan masyarakat Kampung Sayuran Organik di Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta adalah salah satu lokasi yang dijadikan target Desa mandiri pangan di Surakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan pemberdayaan masyarakat kampung sayuran organik, mengetahui faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan model rekomendasi dari pemberdayaan masyarakat. Metode dasar penelitian ini adalah kualitatif. Penetapan lokasi penelitian diambil secara sengaja di Kampung sayuran organik. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *snowball* dan validitas data diperoleh dengan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis induktif interaktif (*interactive model of analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian, keadaan pemberdayaan masyarakat kampung sayuran organik menuju desa mandiri pangan saat mengalami penurunan partisipasi dibandingkan pada tahun 2013. Indikator yang menjadi faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang sudah lengkap dan memenuhi semua kebutuhan dalam setiap kegiatan, dan ketenagaan (SDM) yaitu umur masyarakat yang termasuk umur produktif dan tingkat pendidikan masyarakat cukup tinggi sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup sebelum diberdayakan. Selain itu yang menjadi faktor penghambat adalah kelembagaan yang tidak berperan maksimal, penyelenggaraan kegiatan yang tidak sesuai dengan budaya lokal, pembiayaan kegiatan-kegiatan yang berasal dari modal pribadi serta kurang adanya pengawasan terhadap kegiatan menjadi faktor penghambat. Maka, Rumusan Model pemberdayaan masyarakat kampung sayuran organik menuju desa mandiri pangan adalah Dialog persuasif interpersonal berbasis pemenuhan kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan budaya lokal masyarakat Kampung sayuran Organik.

SUMMARY

Dwi Widi Astuti. H0415019. “The Community Empowerment Model of Kampung Sayuran Organik towards Food Independent Village in Surakarta”. Counseled by Dr. Joko Winarno, M.Si and Hanifah Ihsaniyati, S.P., M.Si in the Faculty of Agriculture. Universitas Sebelas Maret.

Food shortages in rural areas turn to a significant issue in agricultural practices. Individuals who obtain food supply inadequately will cause food shortages. Food Independent Village is a village that can bring on food security and nutrition through subsystem availability development, distribution, and consumption by applying sustainable local resources. It needs a different approach or model to empower the community since it is heterogeneous. Mojosongo, Jebres, Surakarta was taken as a place to empower the community of Kampung Sayuran Organik (KSO) in achieving Food Independent Village.

This research aims to observe the community empowerment condition of KSO, to observe supporting and inhibitory factors, as well as to formulate a recommendation model of community empowerment. This research used a qualitative study. The setting was determined by using purposive technique. Meanwhile, the subjects were derived by a snowball technique. Triangulation of data source and method were used to validate the data, and then the data will be analyzed by using an interactive model of analysis.

The results of the study indicated that condition of the community empowerment of KSO towards Food Independent Village has a decreased participation compared to the beginning. The indicators which influenced the empowerment were: tools and infrastructure that fully equipped and useful in all events, besides the human resources were in productive age with higher educational level hence the community had adequate knowledge before being empowered. Additionally, the factors which inhibited the empowerment were: the institution did not play a significant role in solving the problem; the events were not following the local culture; the funding came from private funds, as well as there was no monitoring program while holding the events. Therefore, the recommendation model of community empowerment of KSO towards Food Independent Village called interpersonal persuasive dialogue based on the fulfillment of community needs following the local culture of KSO could be implemented.